

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Seminar proposal skripsi dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 Oktober 2013. Bapak Agus Purwowidodo selaku dosen pembimbing, memberikan banyak masukan terkait isi proposal skripsi. Sebelum terjun ke lapangan beliau meminta agar peneliti menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan, seperti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, validasi, serta soal untuk *pre test* dan *post test*.

Seminar proposal selesai, peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian ke BAK dengan persetujuan pembimbing. Penelitian ini dilaksanakan di MI Hidayatul Mubtadi'in Sumbergempol Tulungagung. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan sesuai yang diminta oleh Bapak Agus agar dalam penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Lima belas hari setelah seminar proposal, peneliti harus melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN), untuk itu sebelum berangkat, peneliti ingin berkunjung ke MI terlebih dahulu. Hari Rabu, 30 Oktober 2013 peneliti bersama satu orang teman berkunjung ke MI Hidayatul Mubtadi'in untuk silaturahmi

sekaligus mengadakan pertemuan dengan Bapak Edi Masruron M.Pd.I selaku kepala madrasah.

Peneliti meminta izin pada pertemuan tersebut untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di madrasah tersebut. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian akan dilaksanakan setelah kegiatan KKN selesai. Peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitian adalah kelas lima untuk mata pelajaran IPS, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Kepala madrasah menyambut baik kedatangan peneliti dan mempersilahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta merasa tidak keberatan dengan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Beliau berharap penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di madrasah tersebut.

Bapak Edi Masruron menyarankan peneliti untuk meminta izin dulu kepada guru kelas lima yaitu Ibu Endang Sri Utami S.Ag untuk berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya. Hari itu juga peneliti menemui Ibu Endang, peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala madrasah. Ibu Endang juga menyambut baik niat peneliti dan bersedia membantu demi kelancaran penelitian. Pertemuan ini peneliti gunakan untuk sekedar wawancara tentang kondisi siswa kelas lima pada saat proses pembelajaran IPS, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS, dan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas lima (Ibu Endang):

- P : “Bagaimana kondisi siswa kelas lima ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPS?”
- G : “Secara umum siswa kelas lima ini termasuk siswa yang ramai dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa banyak yang kurang memperhatikan, ketika dilihat seperti memperhatikan, tetapi pikirannya kemana-mana, terbukti kalau ditanya mereka tidak bisa menjawab, padahal saya baru saja menjelaskannya.”
- P : “Dalam pembelajaran IPS, pernahkah Ibu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw?”
- G : “Belum pernah Mbak. Materi IPS itu kan banyak, jadi saya hanya menerangkan dan memberi tugas saja. Siswa sendiri juga sangat malas untuk membaca.”
- P : “Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran dengan metode ceramah?”
- G : “Pada awalnya siswa mendengarkan, walaupun ada beberapa siswa yang ramai sendiri. Tetapi mereka mendengarkan bukan berarti nantinya mengerti terkait materi tersebut, mereka mendengarkan lewat telinga kanan dan keluar lagi lewat telinga kiri. Saya sampai bingung Mbak-mbak.”
- P : “Bagaimana prestasi belajar siswa kelas lima untuk mata pelajaran IPS?”
- G : “Dari dulu untuk mata pelajaran IPS nilai siswa itu selalu jelek, banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hanya ada beberapa siswa yang tuntas.”
- P : “Berapa nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran IPS?”
- G : “Nilai rata-ratanya tetap di bawah KKM, yaitu masih mendapat nilai ≤ 70 .”

Keterangan : P : Peneliti
G : Guru

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh beberapa informasi bahwa ada permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPS dan prestasi belajar siswa kelas lima masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Peneliti tidak bisa langsung mengadakan penelitian karena harus mengambil salah satu mata kuliah Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN berlangsung selama satu bulan lebih, yaitu mulai tanggal 11 Nopember sampai dengan 13 Desember 2013. Satu minggu setelah peneliti berada di posko, peneliti mendapat kabar dari salah satu teman bahwa surat ijin penelitian sudah jadi dan bisa diambil di BAK. Karena takut surat ijin tersebut nantinya hilang, maka pada hari Senin tanggal 25 Nopember 2013 peneliti minta ijin kepada ketua kelompok KKN untuk ke kampus mengambil surat ijin penelitian.

Kuliah Kerja Nyata sudah selesai, peneliti kembali pulang ke rumah dan segera mengurus keperluan penelitian. Peneliti membuat validitas *pre test* dan *post test*, setelah validitas tersebut jadi, peneliti menemui Bapak Agus untuk mengkonsultasikannya. Beliau meminta yang menjadi validator adalah guru IPS itu sendiri, karena bagaimanapun guru IPS tersebut yang lebih mengerti. Peneliti berniat ingin kembali ke MI Hidayatul Mubtadi'in untuk memberikan surat ijin penelitian dan berkonsultasi dengan Ibu Endang terkait validitas.

Peneliti kembali ke MI hari Kamis tanggal 2 Januari 2014, peneliti memberikan surat ijin dan berkonsultasi lagi dengan Ibu Endang untuk membicarakan instrumen penelitian, dan jadwal penelitian. Peneliti juga meminta daftar nama siswa kelas lima beserta daftar nilai. Daftar nilai diminta sebagai bukti bahwa nilai pada mata pelajaran IPS benar-benar jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan perlu diadakan tindakan perbaikan.

Peneliti juga menyampaikan bahwa dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan pengamat (*observer*) adalah teman

sejawat yang juga sedang melakukan penelitian di MI Hidayatul Mubtadi'in mahasiswi IAIN Tulungagung. Selain teman sejawat, peneliti juga meminta bantuan kepada Ibu Endang agar beliau juga menjadi pengamat. Dengan senang hati Ibu Endang mau menjadi pengamat. Pengamat bertugas mengamati semua kegiatan peneliti dan siswa apakah sudah sesuai dengan rencana penelitian atau belum. Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mempermudah pengamat melakukan pengamatan.

Peneliti juga menyampaikan materi IPS yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu materi Perjuangan pada Masa Penjajahan Jepang, yang termasuk dalam Standar Kompetensi (SK) ke dua dan Kompetensi Dasar (KD) pertama. Sementara pada waktu itu materi masih sampai pada Standar Kompetensi (SK) pertama. Untuk itu pada pertemuan ini disepakati bahwa penelitian dapat dimulai awal Pebruari.

Tindakan penelitian dimulai pada hari Jumat tanggal 7 Pebruari 2014. Penelitian ini diawali dengan memberikan tes penempatan (*pre test*). Pelaksanaan *pre test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan penelitian serta sebagai acuan pembentukan kelompok belajar sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. *Pre test* ini diikuti oleh seluruh siswa kelas lima yang terdiri dari 14 siswa. *Pre test* berlangsung dengan tertib dan lancar.

Pre test selesai, kemudian peneliti berkonsultasi dengan Ibu Endang untuk menetapkan jadwal kapan dimulainya penelitian, dan telah disepakati bahwa siklus I akan dilaksanakan minggu depan pada hari Jumat tanggal 14

Pebruari 2014. Akhirnya penelitian ini dilanjutkan pada hari Jumat tanggal 14 Pebruari 2014. Jika pada siklus I ini ketuntasan belajar belum mencapai taraf keberhasilan, yaitu $\leq 75\%$ maka perlu dilanjutkan siklus berikutnya. Setiap akhir siklus diadakan tes akhir (*post test*) untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang disampaikan peneliti. Dari tindakan *pre test*, peneliti memperoleh prestasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Hasil *Pre Test*

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah seluruh siswa	14
2.	Jumlah siswa peserta tes	14
3.	Jumlah nilai siswa	805
4.	Nilai rata-rata siswa	57,5
5.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	4
6.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	10
7.	Ketuntasan belajar (%)	28,58%

Data dari lampiran 7

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS masih jauh dari standar ketuntasan belajar yang diharapkan, yaitu sebesar 75%. Ini terbukti dengan jumlah nilai rata-rata siswa 57,5 yang diperoleh dari

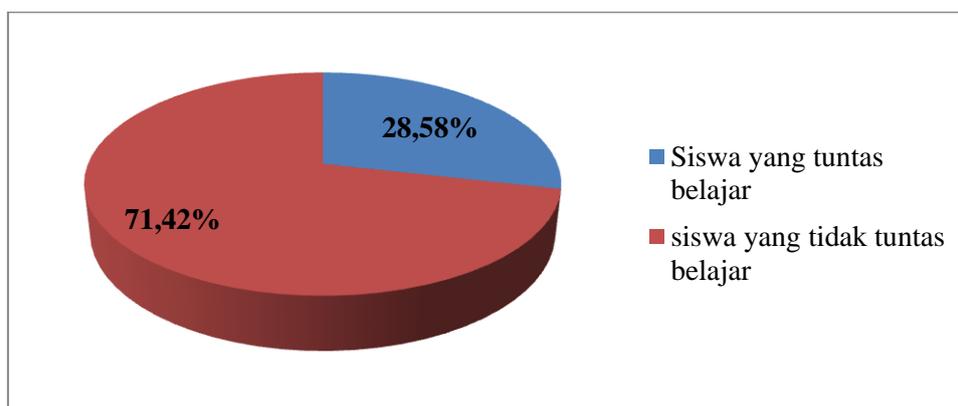
$$\frac{\sum \text{skor yang diperoleh siswa}}{\sum \text{seluruh siswa}} = \frac{805}{14} = 57,5 \text{ dan siswa yang dinyatakan tuntas}$$

belajar sebanyak 4 siswa atau sebesar 28,58% yang diperoleh dari

$$\frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\% = \frac{4}{14} \times 100\% = 28,58\%.$$

Ketuntasan belajar pada *pre test* dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Belajar (*Pre Test*)



Berdasarkan hasil di atas maka peneliti akan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPS. Harapan peneliti dari adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran IPS ini prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan, sehingga ketuntasan kelas dapat tercapai, yaitu setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah keseluruhan siswa dengan nilai ≥ 70 .

Hasil tindakan *pre test* dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan sebagai acuan untuk membentuk kelompok belajar. Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok asal. Pembentukan kelompok asal secara heterogen (berdasarkan jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya). Hal ini dimaksudkan untuk mengajarkan siswa saling menerima

perbedaan dan menjadikan perbedaan itu sebagai suatu kekuatan. Pembentukan kelompok asal dalam kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Daftar Nama Kelompok Asal

Kelompok	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai <i>Pre Test</i>
1	MFZ	L	80
	TNH	P	65
	AFZ	P	65
	TI	P	45
	ES	L	25
2	MPF	L	30
	URT	P	50
	MD	L	55
	MA	L	70
	AAP	P	80
3	KA	P	45
	AHRA	L	60
	YLS	P	65
	AKN	P	70

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran IPS pada materi “Perjuangan pada Masa Penjajahan Jepang” melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbagi dalam empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara rinci akan diuraikan dalam setiap siklusnya sebagai berikut:

1) Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 7 Pebruari 2014 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit (2 jam pelajaran). Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a) Perencanaan Tindakan

- (1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi yang akan diajarkan.
- (2) Mempersiapkan materi atau bahan ajar.
- (3) Menyiapkan soal untuk diskusi kelompok.
- (4) Menyiapkan satu set seperangkat Jigsaw (papan kelompok, materi dan soal yang berbeda, soal kuis, kunci jawaban, dan piagam penghargaan).
- (5) Menyiapkan daftar nama anggota kelompok asal maupun kelompok ahli.
- (6) Menyiapkan soal untuk *post test* beserta kunci jawabannya.
- (7) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan siswa.
- (8) Membuat media pembelajaran.
- (9) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat dan pendidik mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Pelaksanaan Tindakan

- (1) Kegiatan Awal

Peneliti bertindak sebagai pendidik dan memulai pelajaran dengan mengkondisikan kelas, agar siswa benar-benar siap untuk menerima materi pelajaran. Kemudian peneliti mengucapkan salam dan membaca basmalah bersama. Selanjutnya peneliti memeriksa daftar hadir siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Proses pembelajaran pada kegiatan inti dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa. Ketika diberi beberapa pertanyaan, siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lancar meskipun cara menjawabnya masih mencotek LKS. Kemudian peneliti membagi kelas menjadi 3 kelompok asal secara heterogen (berdasarkan jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademik), jadi masing-masing kelompok berjumlah 4-5 siswa.

Pembentukan kelompok ini menggunakan model kooperatif yang dibentuk berdasarkan hasil tes awal (*pre test*). Kelompok dibagi sendiri oleh peneliti sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pembentukan kelompok asal dapat dilihat pada tabel 4.2.

Peneliti membagi materi dan soal kepada masing-masing kelompok, dan setiap siswa dalam satu kelompok mendapat materi dan soal yang berbeda. Peneliti membimbing siswa untuk memahami materi dan mengerjakan soal sesuai apa yang didapatkan dan menjadi tanggung jawabnya (kelompok asal). Tidak lupa peneliti mengingatkan siswa untuk memberi identitas pada lembar jawaban.

Peneliti membagi siswa menjadi kelompok ahli dengan cara anggota dari kelompok lain yang mendapatkan materi dan soal yang sama bertemu dalam satu kelompok baru (kelompok ahli). Pembagian kelompok ahli pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Daftar Nama Kelompok Ahli (Siklus I)

Kelompok	Kode Siswa	Jenis Kelamin
Pink	MFZ	L
	MPF	L
	KA	P
Hijau	TNH	P
	URT	P
	AHRA	L
Biru	AFZ	P
	MD	L
	YLS	P
Putih	TI	P
	MA	L
	AKN	P
Kuning	ES	L
	AAP	P

Siswa berkumpul pada kelompok ahli, setelah itu peneliti meminta mereka untuk berdiskusi bersama kelompok mereka masing-masing. Peneliti mengamati dan memantau jalannya diskusi. Peneliti disini hanya sebagai fasilitator. Apabila ada siswa dalam suatu kelompok yang mengalami kesulitan, maka peneliti memberikan arahan dan pemahaman kepada kelompok tersebut, agar dapat secara tepat memahami dan melaksanakan tugas kelompok yang telah ditugaskan.

Anggota kelompok menyelesaikan tugas yang telah diberikan, namun tidak semua siswa aktif dalam diskusi. Ada yang ramai dengan temannya, khususnya siswa laki-laki, karena mereka menggantungkan pada teman perempuannya. Setelah waktu yang disediakan berakhir, peneliti mengarahkan siswa untuk kembali lagi ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi dari kelompok ahli kepada teman kelompok asal secara bergantian.

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti mem-bimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan mengacak kelompok. Perwakilan kelompok diminta berdiri untuk membacakan hasil diskusi, sedangkan kelompok lain yang tidak presentasi diminta untuk memperhatikan. Tidak lupa peneliti memberikan penguatan tentang hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok, dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti (diskusi kelas).

Peneliti meminta siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing. Peneliti bersama siswa mengadakan kuis Jigsaw sebagai evaluasi tugas kerja kelompok. Kuis Jigsaw dilaksanakan dengan cara peneliti membacakan soal pertanyaan (soal berjumlah 10 dan berbentuk isian singkat), kemudian dijawab langsung oleh siswa di lembar jawaban kuis yang telah disediakan. Kuis Jigsaw berlangsung selama 10 menit, setiap soal diberi waktu untuk menjawab 1 menit. Setelah selesai lembar jawaban kuis dikumpulkan.

Kuis Jigsaw selesai, lalu peneliti memberikan soal berupa *post test* siklus I yang dikerjakan siswa selama kurang lebih 20 menit. Sambil menunggu siswa mengerjakan *post test*, peneliti dibantu teman sejawat mengoreksi hasil kuis. Dari hasil kuis maka akan diperoleh poin perkembangan siswa, dan penghargaan kelompok belajar.

Poin perkembangan siswa dapat dihitung sebagaimana telah dijelaskan pada bab 2 sebagai berikut: a) lebih dari 10 poin di bawah skor dasar (0 poin), b) 10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar (10 poin), c) Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar (20 poin), d) Lebih dari 10 poin di atas skor dasar (30 poin), e) Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar (30

poin). Penghargaan kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok.

Tabel 4.4 Analisis Hasil Kuis Jigsaw Siklus I

Kel.	Skor Rata-rata		Rata-rata Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
	<i>Pre Test</i>	Kuis I		
1	56	58	16	Tim Hebat
2	57	68	22	Tim Hebat
3	60	62,5	17,5	Tim Hebat

Data dari lampiran 14

Berdasarkan tabel analisis hasil kuis Jigsaw di atas dapat diketahui bahwa kelompok 2 yang mendapatkan rata-rata poin perkembangan tertinggi, untuk itu kelompok 2 berhak mendapatkan penghargaan kelompok sebagai pemenang kuis. Peneliti memberikan piagam penghargaan kepada kelompok 2 dan mereka merasa senang sekali.

(3) Kegiatan Akhir

Akhir pembelajaran peneliti bersama siswa menyimpulkan tentang hasil pembelajaran dan memberikan motivasi agar siswa yang belum aktif di pertemuan selanjutnya harus aktif agar mendapatkan penghargaan kelompok. Peneliti juga tidak lupa memberikan pesan moral agar siswa lebih giat belajar. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

c) Pengamatan

(1) Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam Pembelajaran

Observer penelitian ini dilakukan oleh dua orang, yaitu Nining Hidayatul Mubtadi'in (teman sejawat peneliti yang juga melakukan penelitian di MI Hidayatul Mubtadi'in) dan Ibu Endang Sri Utami S.Ag (guru kelas lima). Pengamatan dilakukan dalam satu siklus. Peneliti dan *observer* melihat langsung bagaimana penerapan pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe Jigsaw di kelas lima. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan serta efek yang muncul dari pelaksanaan tersebut, baik bagi siswa, peneliti yang bertindak sebagai pendidik serta sistem pembelajaran secara keseluruhan mulai dari awal hingga berakhirnya kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pengamatan ini meliputi pengecekan kesesuaian data dengan rencana kegiatan belajar yang telah dirancang dan pencatatan data hasil pengamatan melalui lembar observasi. Jadi pengamatan dilakukan sesuai dengan pedoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

Peneliti dalam observasi ini membagi pedoman observasi menjadi 2 bagian, yaitu lembar observasi kegiatan peneliti dan lembar observasi kegiatan siswa. Hasil observasi tersebut dicari dengan persentase nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Persentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\sum \text{skor yang didapat}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 4.5 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan			
		Endang Sri Utami		Nining Hidayatul M.	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	a, b, c	5	Semua
	3. Memberikan motivasi belajar	4	a, b, c	4	a, b, c
	4. Membentuk kelompok kooperatif	5	Semua	5	Semua
	5. Menjelaskan tugas kelompok asal atau kelompok ahli	4	a, b, c	4	a, b, c
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	a, b, d	4	a, b, d
Inti	1. Membantu siswa memahami lembar kerja (lembar ahli)	5	Semua	4	a, b, d
	2. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw	5	Semua	5	Semua
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan LK	4	a, b, c	4	a, b, c
	4. Melaksanakan kuis secara individu	4	a, c, d	5	Semua
	5. Pengakuan kelompok	3	b, c	4	a, b, c
	6. Melaksanakan tes evaluasi (<i>post test</i>)	4	a, c, d	4	b, c, d
Akhir	1. Merespon kegiatan belajar kelompok	4	b, c, d	4	b, c, d
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua	5	Semua
Jumlah Skor yang Didapat		60		62	

Data dari lampiran 19

Berdasarkan data hasil observasi kegiatan peneliti di atas ada beberapa hal yang tidak dilakukan peneliti. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut dan nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa dari pengamat I (Endang

Sri Utami) jumlah skor yang diperoleh adalah 60 sedangkan skor maksimal 70. Pengamat II (Nining Hidayatul M.) jumlah skor yang diperoleh adalah 62 sedangkan skor maksimal 70. Jumlah skor keseluruhan yang diperoleh peneliti adalah 122 dan skor maksimal 140. Dengan demikian persentase nilai rata-rata

$$\text{adalah } \frac{\sum \text{skor yang didapat}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{122}{140} \times 100\% = 87,15\%.$$

Keberhasilan pada siklus I mencapai 87,15%. Berdasarkan persentase taraf keberhasilan kegiatan observasi sebagaimana telah dijelaskan pada bab 3, maka taraf keberhasilan yang telah dicapai termasuk dalam kategori sangat baik. Adapun pengamatan terhadap kegiatan siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan			
		Endang Sri Utami		Nining Hidayatul M.	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	a, c, d	4	a, c, d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	a, b, d	5	Semua
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	4	a, b, c	5	Semua
	5. Meterlibatan dalam pembentukan kelompok kooperatif	4	a, c, d	4	a, c, d
Inti	1. Memahami lembar kerja	5	Semua	4	b, c, d
	2. Keterlibatan dalam kelompok kooperatif tipe Jigsaw	4	a, c, d	4	a, c, d
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	3	b, c	4	a, b, c
	4. Melaksanakan kuis secara individu	4	b, c, d	4	b, c, d
	5. Keterlibatan dalam pemilihan kelompok	3	b, c	3	b, d

Lanjutan tabel...

Tahap	Indikator	Pengamatan			
		Endang Sri Utami		Nining Hidayatul M.	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
	(super, hebat, dan baik)				
	6. Melaksanakan tes evaluasi (<i>post test</i>)	4	a, c, d	4	b, c, d
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua	5	Semua
Jumlah Skor yang Didapat		49		51	

Data dari lampiran 21

Berdasarkan data hasil observasi kegiatan siswa di atas ada beberapa hal yang tidak dilakukan siswa. Meskipun demikian, secara umum kegiatan siswa sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut dan nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa dari pengamat I (Endang Sri Utami) jumlah skor yang diperoleh adalah 49 sedangkan skor maksimal 60. Pengamat II (Nining Hidayatul) jumlah skor yang diperoleh adalah 51 sedangkan skor maksimal 60. Jumlah skor keseluruhan yang diperoleh adalah 100 dan skor maksimal 120. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah

$$\frac{\sum \text{skor yang didapat}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{100}{120} \times 100\% = 83,36\%.$$

Keberhasilan pada siklus I mencapai 83,36%. Maka taraf keberhasilan yang telah dicapai termasuk dalam kategori sangat baik.

(2) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus I

Soal *post test* siklus I terdiri dari 20 butir soal dengan bentuk pilihan ganda. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai prestasi belajar siswa adalah:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh siswa}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100$$

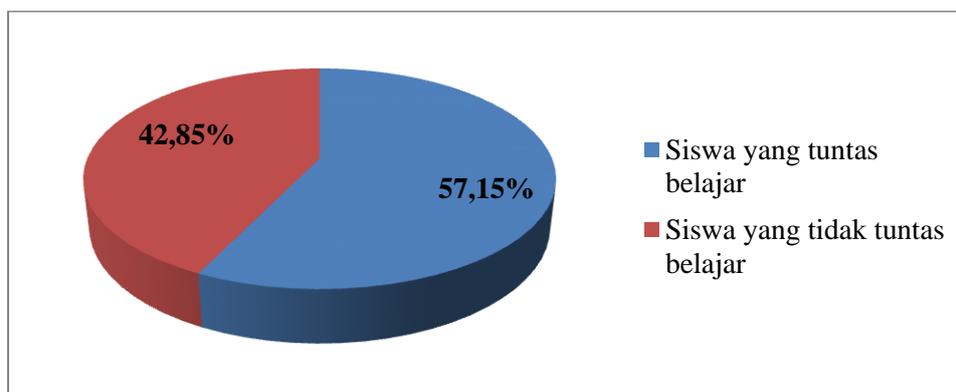
Tabel 4.7 Analisis Hasil Post Test Siklus I

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah seluruh siswa	14 siswa
2.	Jumlah siswa peserta tes	14 siswa
3.	Jumlah nilai siswa	990
4.	Nilai rata-rata siswa	70,72
5.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	8 siswa
6.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	6 siswa
7.	Ketuntasan belajar (%)	57,15%

Data dari lampiran 17

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dibandingkan dengan hasil tes penempatan (*pre test*). Tingkat keberhasilan pada siklus I ini adalah nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 70,72 yang diperoleh dari $\frac{\sum \text{skor yang diperoleh siswa}}{\sum \text{seluruh siswa}} = \frac{990}{14} = 70,72$ dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 8 siswa atau sebesar 57,15% yang diperoleh dari $\frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\% = \frac{8}{14} \times 100\% = 57,15\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara umum siswa belum tuntas belajar karena taraf keberhasilan $\leq 75\%$.

Ketuntasan belajar pada siklus I dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.2 Diagram Progresivitas Ketuntasan Belajar Siklus I

(3) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan adanya hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang tidak tercantum dalam format observasi. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (a) Ada beberapa siswa yang masih bingung dalam pembagian kelompok ahli.
- (b) Suasana kelas agak ramai ketika siswa sedang melakukan diskusi pada kelompok asal maupun ahli.
- (c) Kegiatan diskusi pada kelompok asal maupun ahli belum berjalan lancar, terlihat ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi.
- (d) Masih ada beberapa siswa yang malu-malu ketika menyampaikan hasil diskusi pada kelompok asal.
- (e) Pengelolaan waktu masih kurang maksimal.
- (f) Pada saat melaksanakan kuis Jigsaw ada beberapa siswa yang kerja sama dengan anggota kelompoknya sehingga dari mereka ada yang mendapatkan nilai sama.

d) Refleksi

Refleksi dilakukan pada tahap akhir setiap tindakan dan akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya jika masih belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dari hasil observasi peneliti maupun siswa, *post test*, dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi kegiatan peneliti maupun siswa.
- (2) Prestasi belajar siswa dari *post test* siklus I menunjukkan hasil persentase ketuntasan belajar 57,15%, sedangkan kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%. Sehingga dapat dikatakan masih belum maksimal dan perlu diadakan siklus berikutnya.
- (3) Beberapa siswa tidak aktif dalam diskusi kelompok asal maupun ahli.
- (4) Siswa masih malu untuk menyampaikan hasil diskusi pada kelompok asal.
- (5) Peneliti kurang bisa mengkondisikan kelas, terbukti ada beberapa siswa yang ramai sendiri.
- (6) Siswa masih terlihat bingung dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, maka perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya, yaitu:

- (1) Peneliti mencoba untuk memenuhi semua indikator yang terdapat dalam lembar observasi.
- (2) Peneliti lebih menekankan penyampaian materi. Menciptakan suasana belajar yang serius tetapi santai sehingga prestasi belajar siswa meningkat.
- (3) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam diskusi dan tidak malu untuk menyampaikan hasil diskusi.
- (4) Memberi peringatan pada siswa yang ramai, bisa diberikan dalam bentuk hukuman seperti pengurangan nilai kuis Jigsaw.

- (5) Peneliti memberikan penjelasan setiap langkah-langkah model pembelajaran tipe Jigsaw sehingga siswa tidak bingung.

Tindakan perbaikan tersebut diharapkan bisa mengatasi kekurangan pada siklus I dan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

2) Siklus II

Siklus II dilaksanakan satu minggu setelah siklus I, yaitu pada hari Jumat, 14 Pebruari 2014 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit (2 jam pelajaran).

Adapun tahapan-tahapan pada siklus II sebagai berikut:

a) Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada siklus II ini ditekankan pada perbaikan tujuan pembelajaran yang belum tercapai pada siklus I. Pada siklus I masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk itu peneliti akan memperbaiki nilai tersebut pada siklus II ini dengan cara mengulangi kembali pembelajaran pada siklus I kemarin hingga prestasi belajar siswa benar-benar tuntas. Seperti pada siklus I, peneliti membuat perencanaan dan merevisi tindakan-tindakan yang kurang pada siklus I antara lain:

- (1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi yang akan diajarkan.
- (2) Mempersiapkan materi atau bahan ajar.
- (3) Menyiapkan soal untuk diskusi kelompok.
- (4) Menyiapkan satu set seperangkat Jigsaw (papan kelompok, materi dan soal yang berbeda, soal kuis, kunci jawaban, dan piagam penghargaan).
- (5) Menyiapkan daftar nama anggota kelompok asal maupun kelompok ahli.

- (6) Menyiapkan soal untuk *post test* beserta kunci jawabannya.
- (7) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan siswa.
- (8) Membuat media pembelajaran.
- (9) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat dan pendidik mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Pelaksanaan Tindakan

(1) Kegiatan Awal

Peneliti memulai pelajaran dengan mengkondisikan kelas, agar siswa benar-benar siap untuk menerima materi pelajaran. Kemudian peneliti mengucapkan salam dan membaca basmallah bersama. Selanjutnya peneliti memeriksa daftar hadir siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Peneliti memberi pertanyaan untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan pada siklus I. Ketika diberi beberapa pertanyaan, ada beberapa siswa yang dapat menjawab dengan lancar. Kemudian peneliti membagi kelas menjadi 3 kelompok asal secara heterogen (berdasarkan jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademik), jadi masing-masing kelompok berjumlah 4-5 siswa. Kelompok asal tetap seperti pada siklus I, tidak mengalami perubahan. Dengan tujuan untuk melihat poin perkembangan yang dicapai siswa maupun kelompok pada siklus II.

Peneliti membagi materi dan soal kepada masing-masing kelompok, dan setiap siswa dalam satu kelompok mendapat materi dan soal yang berbeda. Siswa

dihimbau untuk tidak memegang materi dan soal dengan warna kertas yang sama pada siklus I. Supaya kelompok ahli tidak sama dengan siklus I. Peneliti membimbing siswa untuk memahami materi dan mengerjakan soal sesuai apa yang didapatkan dan menjadi tanggung jawabnya (kelompok asal).

Peneliti membagi siswa menjadi kelompok ahli dengan cara anggota dari kelompok lain yang mendapatkan materi dan soal yang sama bertemu dalam satu kelompok baru (kelompok ahli). Pembagian kelompok ahli pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Daftar Nama Kelompok Ahli (Siklus II)

Kelompok	Kode Siswa	Jenis Kelamin
Pink	AFZ	P
	MPF	L
	YLS	P
Hijau	ES	L
	MD	L
	AKN	P
Biru	TNH	P
	MA	L
	KA	P
Putih	TI	P
	AAP	P
	AHRA	L
Kuning	MFZ	L
	URT	P

Siswa berkumpul pada kelompok ahli, setelah itu peneliti meminta mereka untuk berdiskusi bersama kelompok mereka masing-masing. Peneliti mengamati dan memantau jalannya diskusi. Peneliti disini hanya sebagai fasilitator. Apabila ada siswa dalam suatu kelompok yang mengalami kesulitan, maka peneliti memberikan arahan dan pemahaman kepada kelompok tersebut,

agar dapat secara tepat memahami dan melaksanakan tugas kelompok yang telah ditugaskan. Diskusi pada siklus II ini lebih berjalan lancar dan aktif.

Anggota kelompok menyelesaikan tugas yang telah diberikan dengan baik, ada beberapa siswa yang sudah mau bertanya kepada teman kelompoknya atau bertanya kepada peneliti jika merasa kesulitan. Siswa juga sudah terlihat bertanggung jawab atas kelompoknya sendiri, tidak ada lagi rasa saling menggantungkan. Setelah waktu yang disediakan berakhir, peneliti mengarahkan siswa untuk kembali lagi ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi dari kelompok ahli kepada teman kelompok asal secara bergantian.

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan mengacak kelompok. Perwakilan kelompok diminta berdiri untuk membacakan hasil diskusi, sedangkan kelompok lain yang tidak presentasi diminta untuk memperhatikan. Tidak lupa peneliti memberikan penguatan tentang hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok, dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti (diskusi kelas).

Presentasi pada siklus II ini lebih banyak siswa yang bertanya dibandingkan siklus I. Di sini bukan lagi peneliti yang menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, akan tetapi peneliti melempar pertanyaan tersebut kepada siswa yang lain untuk menjawabnya. Meskipun masih ada yang bingung tetapi anggota dari kelompok mereka ada yang membantu menjawab, jadi presentasi pada siklus II ini menjadi kelihatan lebih komunikatif.

Peneliti meminta siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing. Peneliti bersama siswa mengadakan kuis Jigsaw sebagai evaluasi tugas kerja

kelompok. Kuis Jigsaw dilaksanakan sama seperti pada siklus I, yaitu soal berjumlah 10 dengan bentuk isian singkat, dan berlangsung selama 10 menit. Setelah selesai lembar jawaban kuis dikumpulkan.

Kuis Jigsaw selesai, setelah itu peneliti memberikan soal berupa *post test* siklus II yang dikerjakan siswa selama kurang lebih 20 menit. Sambil menunggu siswa mengerjakan *post test*, peneliti dibantu teman sejawat mengoreksi hasil kuis. Dari hasil kuis maka akan diperoleh poin perkembangan siswa, dan penghargaan kelompok belajar.

Tabel 4.9 Analisis Hasil Kuis Jigsaw Siklus II

Kel.	Skor Rata-rata		Rata-rata Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
	Kuis I	Kuis II		
1	58	66	22	Tim Hebat
2	68	84	26	Tim Super
3	62,5	77,5	22,5	Tim Hebat

Data dari lampiran 25

Berdasarkan tabel analisis hasil kuis Jigsaw di atas dapat diketahui bahwa kelompok 2 yang mendapatkan rata-rata poin perkembangan tertinggi, jadi pemenang kuis sama seperti pada siklus II yaitu kelompok 2. Kelompok 2 mendapat piagam penghargaan yang ke dua kalinya.

(3) Kegiatan Akhir

Akhir pembelajaran peneliti bersama siswa menyimpulkan tentang hasil pembelajaran dan memberikan motivasi agar siswa tetap aktif dalam mengikuti pelajaran. Peneliti juga tidak lupa memberikan pesan moral agar siswa lebih giat belajar. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

c) Pengamatan

(1) Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam Pembelajaran

Observer penelitian ini sama seperti pada siklus I, dilakukan oleh dua orang, yaitu Nining Hidayatul Muhtadi'in (teman sejawat peneliti yang juga melakukan penelitian di MI Hidayatul Muhtadi'in) dan Ibu Endang Sri Utami S.Ag (guru kelas lima). Peneliti dan *observer* melihat langsung bagaimana penerapan pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe Jigsaw di kelas lima untuk ke dua kalinya. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan serta efek yang muncul dari pelaksanaan tersebut. Apakah mengalami peningkatan atau tidak, baik bagi siswa, peneliti yang bertindak sebagai pendidik serta sistem pembelajaran secara keseluruhan mulai dari awal hingga berakhirnya kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pengamatan ini meliputi pengecekan kesesuaian data dengan rencana kegiatan belajar yang telah dirancang dan pencatatan data hasil pengamatan melalui lembar observasi. Jadi pengamatan dilakukan sesuai dengan pedoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

Peneliti dalam observasi ini membagi pedoman observasi menjadi 2 bagian, yaitu lembar observasi kegiatan peneliti dan lembar observasi kegiatan siswa.

Tabel 4.10 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan			
		Endang Sri Utami		Nining Hidayatul M.	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	Semua	5	Semua
	3. Memberikan motivasi belajar	5	Semua	5	Semua
	4. Membentuk kelompok kooperatif	5	Semua	5	Semua
	5. Menjelaskan tugas kelompok asal atau kelompok ahli	4	a, b, c	4	a, b, c
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	Semua	5	Semua
Inti	1. Membantu siswa memahami lembar kerja (lembar ahli)	5	Semua	5	Semua
	2. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw	5	Semua	5	Semua
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan LK	4	a, b, c	4	a, b, c
	4. Melaksanakan kuis secara individu	5	Semua	5	Semua
	5. Pengakuan kelompok	4	a, b, c	4	a, b, c
	6. Melaksanakan tes evaluasi (<i>post test</i>)	5	Semua	5	Semua
Akhir	1. Merespon kegiatan belajar kelompok	4	b, c, d	4	b, c, d
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua	5	Semua
Jumlah Skor yang Didapat		66		66	

Data dari lampiran 30

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah mengalami peningkatan dibanding siklus I, hampir seluruh indikator telah dilakukan oleh peneliti. Kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut dan nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa dari pengamat I (Endang Sri Utami) dan pengamat II (Nining Hidayatul

M.) memperoleh jumlah skor yang sama yaitu 66, sedangkan skor maksimal 70.

Jumlah skor keseluruhan yang diperoleh peneliti adalah 132 dan skor maksimal

140. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{\sum \text{skor yang didapat}}{\sum \text{skor maksimal}} \times$

$$100\% = \frac{132}{140} \times 100\% = 94,28\%.$$

Keberhasilan pada siklus II mencapai 94,28%, maka taraf keberhasilan yang telah dicapai termasuk dalam kategori sangat baik. Adapun pengamatan terhadap kegiatan siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan			
		Endang Sri Utami		Nining Hidayatul M.	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	a, c, d	4	a, c, d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	Semua	5	Semua
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	4	a, b, c	5	Semua
	5. Meterlibatan dalam pembentukan kelompok kooperatif	5	Semua	5	Semua
Inti	1. Memahami lembar kerja	5	Semua	5	Semua
	2. Keterlibatan dalam kelompok kooperatif tipe Jigsaw	5	Semua	5	Semua
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	a, b, c	4	a, b, c
	4. Melaksanakan kuis secara individu	5	Semua	5	Semua
	5. Keterlibatan dalam pemilihan kelompok (super, hebat, dan baik)	4	a, b, d	4	a, b, d
	6. Melaksanakan tes evaluasi (<i>post test</i>)	5	Semua	5	Semua

Lanjutan tabel...

Tahap	Indikator	Pengamatan			
		Endang Sri Utami		Nining Hidayatul M.	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua	5	Semua
Jumlah Skor yang Didapat		56		57	

Data dari lampiran 32

Berdasarkan data hasil observasi kegiatan siswa di atas menunjukkan bahwa secara umum kegiatan siswa sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut dan nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa dari pengamat I (Endang Sri Utami) jumlah skor yang diperoleh adalah 56 sedangkan skor maksimal 60. Pengamat II (Nining Hidayatul M.) jumlah skor yang diperoleh adalah 57 sedangkan skor maksimal 60. Jumlah skor keseluruhan yang diperoleh adalah 113 dan skor maksimal 120. Dengan demikian persentase

nilai rata-rata adalah $\frac{\sum \text{skor yang didapat}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{113}{120} \times 100\% = 94,17\%$.

Keberhasilan pada siklus II mencapai 94,17%. Maka taraf keberhasilan yang telah dicapai termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian kegiatan peneliti dan siswa sudah sesuai dengan indikator pedoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

(2) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus II

Soal *post test* siklus II sama seperti dengan soal *post test* siklus I, yaitu terdiri dari 20 butir soal dengan bentuk pilihan ganda. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai prestasi belajar siswa adalah:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh siswa}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100$$

Tabel 4.12 Analisis Hasil *Post Test* Siklus II

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah seluruh siswa	14 siswa
2.	Jumlah siswa peserta tes	14 siswa
3.	Jumlah nilai siswa	1205
4.	Nilai rata-rata siswa	86,08
5.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	13 siswa
6.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	1 siswa
7.	Ketuntasan belajar (%)	92,85%

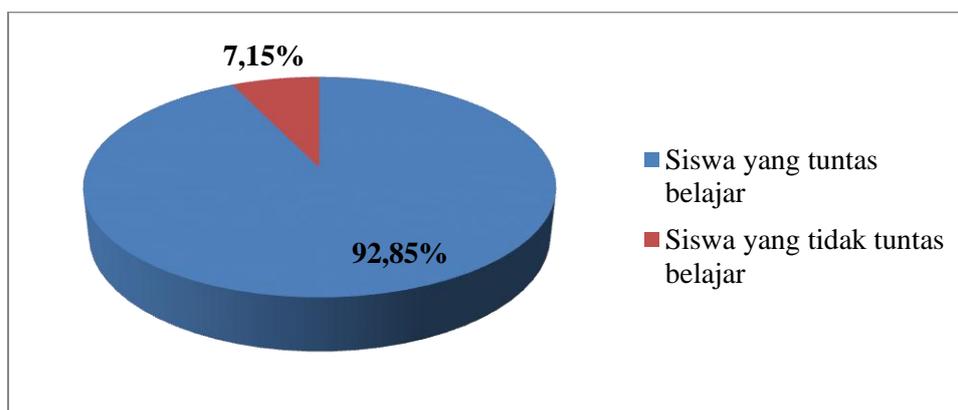
Data dari lampiran 28

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus II lebih baik dibandingkan nilai *post test* siklus I. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Tingkat keberhasilan pada siklus II ini adalah nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 86,08 yang diperoleh dari $\frac{\sum \text{skor yang diperoleh siswa}}{\sum \text{seluruh siswa}} = \frac{1205}{14} = 86,08$ dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 13 siswa atau sebesar 92,85% yang diperoleh dari $\frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\% = \frac{13}{14} \times 100\% = 92,85\%$.

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa pada siklus II dikategorikan telah mencapai ketuntasan belajar, karena jumlah siswa yang tuntas belajar mencapai 92,85%, angka ini menunjukkan lebih dari standar ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75%.

Ketuntasan belajar pada siklus II dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.3 Diagram Progresivitas Ketuntasan Belajar Siklus II



(3) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (a) Siswa tidak lagi kebingungan dalam pembagian kelompok ahli.
- (b) Suasana diskusi terlihat kondusif, meskipun ada satu dua siswa yang masih ramai.
- (c) Kegiatan diskusi pada kelompok asal maupun ahli sudah berjalan lancar, terlihat semua siswa sudah aktif dan tidak malu bertanya jika ada yang belum dimengerti, serta tidak malu ketika menyampaikan hasil diskusi pada kelompok asal.
- (d) Siswa terlihat senang dengan diadakannya kuis Jigsaw.

(4) Hasil Wawancara

Akhir pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, peneliti melakukan wawancara dengan 3 perwakilan siswa yang peneliti ambil dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah dengan tujuan untuk mengetahui kesannya dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Wawancara dilaksanakan setelah siklus II tepatnya pada saat jam istirahat. Berikut ini adalah rekam wawancara langsung antara peneliti dengan siswa:

- P : “Selamat siang Dik.”
 S1 : “Siang Bu Novi.”
 P : “Bagaimana? Apakah kalian suka dengan belajar kelompok menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw seperti tadi?”
 S1 : “Suka sekali Bu, meskipun tadi sedikit bingung waktu pembagian kelompok.”
 S2 : “Lebih enak belajar begitu Bu, dari pada diterangkan.”
 S3 : “Iya betul, kita bisa belajar bersama dan tugasnya jadi cepat selesai.”
 P : “Bagaimana pemahaman kalian terhadap materi perjuangan pada masa penjajahan Jepang setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw?”
 S1 : “Materinya lebih mudah dimengerti Bu.”
 S2 : “Saya menjadi lebih paham Bu, karena ada teman yang mau mengajari saya.”
 P : “Apakah kalian mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw?”
 S3 : “Tadi sedikit malu-malu ketika saya akan menyampaikan hasil diskusi kepada teman.”
 P : “Apakah yang membuat kalian senang ketika diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw?”
 S2 : ”Saya merasa senang sekali ketika ada kuis-kuisnya tadi, saya menjadi lebih bersemangat belajar supaya bisa mendapatkan piagam penghargaan.”
 P : “Makanya kalian harus rajin belajar supaya bisa dapat piagam.”
 S1 : “Ok Bu.”
 S2 : “Sudah pasti itu.”

Keterangan : P : Peneliti
S1 : Siswa 1
S2 : Siswa 2
S3 : Siswa 3

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, mereka lebih suka belajar kelompok karena mereka dapat saling bertukar pikiran untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga materi pelajaran mudah untuk dipahami dan dimengerti. Siswa juga merasa senang dengan diadakannya kuis Jigsaw sehingga siswa menjadi semangat untuk belajar.

d) Refleksi

Hasil refleksi siklus II diperoleh dari hasil observasi, *post test* siklus II, catatan lapangan, dan wawancara, kemudian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Kegiatan peneliti dan siswa mengalami peningkatan. Hampir semua indikator tercapai.
- (2) Prestasi belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari nilai *post test* siklus I. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 57,15% (*post test* siklus I) menjadi 92,85% (*post test* siklus II). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.
- (3) Siswa merasa senang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dan siswa juga kelihatan mulai terbiasa menerapkan model pembelajaran ini.

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan pada pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Kendala-kendala yang ditemui peneliti ketika proses pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw kelas lima MI Hidayatul Mubtadi'in Sumbergempol Tulungagung sebagai berikut:
 - 1) Ada beberapa siswa yang masih bingung dalam pembagian kelompok ahli.
 - 2) Suasana kelas agak ramai ketika siswa sedang melakukan diskusi pada kelompok asal maupun ahli.
 - 3) Kegiatan diskusi pada kelompok asal maupun ahli belum berjalan lancar, terlihat ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi.
 - 4) Masih ada beberapa siswa yang malu-malu ketika menyampaikan hasil diskusi pada kelompok asal.
 - 5) Pengelolaan waktu masih kurang maksimal.
- b. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran IPS materi "Perjuangan pada Masa Penjajahan Jepang". Pada penerapannya di kelas, peneliti memperoleh temuan-temuan di antaranya:
 - 1) Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari tes awal (*pre test*), *post test* siklus I hingga *post test* siklus II.
 - 2) Siswa terlihat senang, bersemangat, dan aktif dalam pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
 - 3) Siswa berperan aktif dalam diskusi pada kelompok asal maupun ahli, mereka tidak malu bertanya jika ada yang belum dimengerti, serta tidak malu ketika menyampaikan hasil diskusi pada kelompok asal.

- 4) Siswa merasa lebih mudah memahami materi pelajaran karena mereka bisa saling bertukar pendapat dengan teman sebaya sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.
- 5) Kegiatan peneliti dan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bagaimana menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas lima MI Hidayatul Mubtadi'in Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2013/2014?

Penelitian ini di kelas lima menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dimana siswa dituntut tidak hanya mendengarkan ceramah dari peneliti saja melainkan siswa dituntut berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPS materi perjuangan pada masa penjajahan Jepang bagi siswa kelas lima MI Hidayatul Mubtadi'in Sumbergempol Tulungagung ada 2 tahap yang harus dilaksanakan, yaitu tahap pra tindakan dan tahap tindakan.

a. Pra Tindakan

Tahap pra tindakan merupakan tahapan sebelum dilaksanakannya penelitian dan masih berupa persiapan-persiapan. Hal-hal yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan semua yang akan digunakan dalam pembelajaran, antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi atau bahan ajar, soal untuk diskusi kelompok, satu set seperangkat Jigsaw (papan kelompok, materi dan soal

yang berbeda, soal kuis, kunci jawaban, dan piagam penghargaan), daftar nama anggota kelompok asal maupun kelompok ahli, soal untuk *pre test* dan *post test* beserta kunci jawabannya, lembar observasi peneliti dan siswa, dan media pembelajaran.

Peneliti mengadakan tes penempatan (*pre test*) untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal yang dimiliki siswa dan sebagai langkah dalam pembentukan kelompok asal secara heterogen (berdasarkan jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademik). (Pembentukan kelompok asal dapat dilihat pada tabel 4.2)

b. Tindakan

Tahap tindakan merupakan tahapan peneliti dalam melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPS materi perjuangan pada masa penjajahan Jepang bagi siswa kelas lima MI Hidayatul Mubtadi'in Sumbergempol Tulungagung. Adapun rincian kegiatannya sebagai berikut: (1) Peneliti membagi 14 siswa dalam 3 kelompok asal secara heterogen (berdasarkan jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademik), jadi masing-masing kelompok berjumlah 4-5 siswa. (2) Peneliti membagi materi dan soal kepada masing-masing kelompok, dan setiap siswa dalam satu kelompok mendapat materi dan soal yang berbeda. (3) Peneliti membimbing siswa untuk memahami materi dan mengerjakan soal sesuai apa yang didapatkan dan menjadi tanggung jawabnya (kelompok asal). (4) Peneliti membagi siswa menjadi kelompok ahli dengan cara anggota dari kelompok lain yang mendapatkan materi dan soal yang sama bertemu dalam satu kelompok baru

(kelompok ahli). Siswa berkumpul pada kelompok ahli, setelah itu peneliti meminta mereka untuk berdiskusi bersama kelompok mereka masing-masing. (5) Peneliti mengarahkan siswa untuk kembali lagi ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi dari kelompok ahli kepada teman kelompok asal secara bergantian. (6) Peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan mengacak kelompok. Perwakilan kelompok diminta berdiri untuk membacakan hasil diskusi. (7) Peneliti memberikan penguatan tentang hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok, dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti (diskusi kelas). (8) Peneliti meminta siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing, kemudian peneliti bersama siswa mengadakan kuis Jigsaw sebagai evaluasi tugas kerja kelompok. (9) Peneliti memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok asal (penghargaan berupa tim baik, tim hebat, dan tim super).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siklus I dan II siswa terlihat sangat bersemangat, mereka dapat lebih aktif dalam bekerja sama dengan teman kelompok ahli dalam menyelesaikan masalah, mereka juga tidak malu untuk menyampaikan hasil diskusi dari kelompok ahli kepada teman kelompok asal. Materi perjuangan pada masa penjajahan Jepang pun dapat lebih mudah dipahami oleh siswa. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini juga menumbuhkan sikap berani, saling menghargai dan menghormati pendapat teman serta melatih cara berpikir secara kritis.

2. Bagaimana prestasi belajar yang diperoleh siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas lima MI Hidayatul Mubtadi'in Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2013/2014?

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi perjuangan pada masa penjajahan Jepang. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13 Persentase Ketuntasan Prestasi Belajar Siswa

No.	Keterangan	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>
1.	Jumlah siswa peserta tes	14 siswa	14 siswa	14 siswa
2.	Jumlah nilai siswa	805	990	1205
3.	Nilai rata-rata siswa	57,5	70,72	86,08
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar belajar	4 siswa	8 siswa	13 siswa
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	10 siswa	6 siswa	1 siswa
6.	Persentase ketuntasan belajar	28,58%	57,15%	92,85%

Data dari lampiran 33

Tindakan awal sebelum peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, peneliti melakukan tes penempatan (*pre test*) kepada siswa kelas lima yang berjumlah 14 siswa. Tes ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa pada materi perjuangan pada masa penjajahan Jepang. Telah diketahui sebelumnya bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS adalah 70. Berdasarkan tabel di atas, pada saat *pre test* hanya ada 4 siswa yang tuntas belajar dan 10 siswa yang tidak tuntas belajar. Jumlah nilai siswa 805, maka dapat diperoleh nilai rata-rata = $\frac{\sum \text{skor yang diperoleh siswa}}{\sum \text{seluruh siswa}} = \frac{805}{14} = 57,5$

dan diketahui persentase ketuntasan belajar = $\frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\% = \frac{4}{14} \times 100\% = 28,58\%$.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa masih jauh dari hasil yang diharapkan, yaitu 75%, sehingga peneliti melanjutkan tindakan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPS materi perjuangan pada masa penjajahan Jepang.

Siklus I peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Tiap akhir siklus dilakukan tes akhir (*post test*) untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Berdasarkan tabel di atas, pada saat *post test* siklus I ada 8 siswa yang tuntas belajar dan 6 siswa yang tidak tuntas belajar. Jumlah nilai siswa 990, maka dapat diperoleh nilai rata-rata = $\frac{\sum \text{skor yang diperoleh siswa}}{\sum \text{seluruh siswa}} = \frac{990}{14} = 70,72$ dan diketahui persentase ketuntasan belajar = $\frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\% = \frac{8}{14} \times 100\% = 57,15\%$. Dapat disimpulkan bahwa siswa belum mencapai hasil yang diharapkan, yaitu 75%, sehingga penelitian ini masih harus dilanjutkan ke siklus II.

Tindakan pada siklus II masih tetap sama dengan siklus I yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Pada siklus II ini juga dilaksanakan *post test* untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan ada peningkatan atau tidak. Sebagaimana tabel di atas, pada saat *post test* siklus II ada 13 siswa yang tuntas belajar dan hanya ada 1 siswa yang tidak tuntas belajar. Jumlah nilai siswa

1205, maka dapat diperoleh nilai rata-rata = $\frac{\sum \text{skor yang diperoleh siswa}}{\sum \text{seluruh siswa}} = \frac{1205}{14}$

= 86,08 dan diketahui persentase ketuntasan belajar = $\frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times$

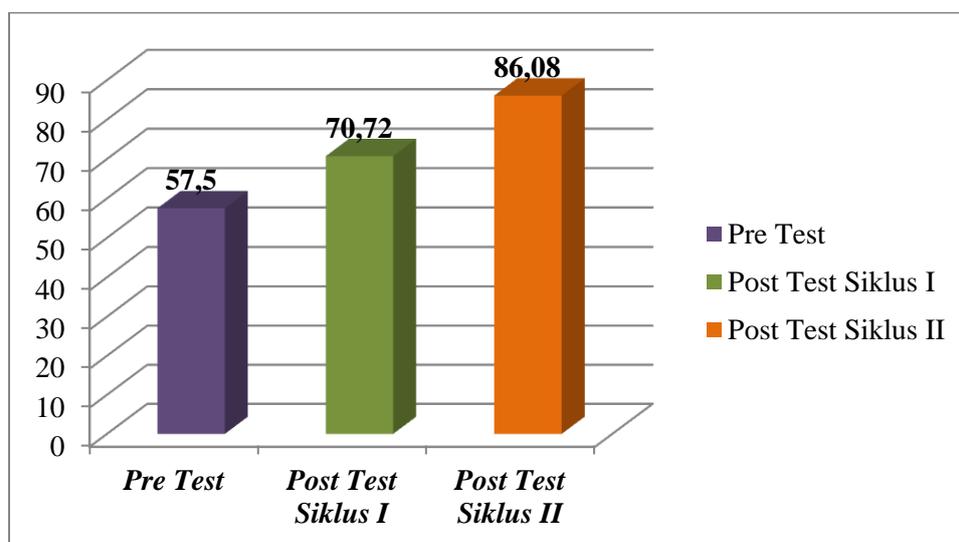
$100\% = \frac{13}{14} \times 100\% = 92,85\%$. Dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mengalami

peningkatan dan telah mencapai hasil yang diharapkan, yaitu $\geq 75\%$, sehingga penelitian ini berhenti pada siklus II.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil persentase prestasi belajar siswa yang mengalami peningkatan cukup drastis mulai dari *pre test*, *post test* siklus I hingga *post test* siklus II.

Peningkatan prestasi belajar siswa (nilai rata-rata) selama penelitian dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.4 Diagram Progresivitas Prestasi Belajar Siswa (Nilai Rata-rata) selama Penelitian



Peningkatan ketuntasan belajar selama penelitian juga dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.5 Diagram Progresivitas Ketuntasan Belajar selama Penelitian

